

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Sebagai dinas teknis daerah yang melaksanakan perencanaan pembangunan bidang pemuda, olahraga, kebudayaan, dan pariwisata di Kabupaten Banyumas, sudah merupakan tugas pokok dan fungsi Dinporabudpar Kabupaten Banyumas untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan industri kerakyatan, pariwisata dan industri kreatif berbasis sumber daya lokal.

Dalam mewujudkan kemandirian daerah di masa pandemi ini, Dinporabudpar Kabupaten Banyumas mencanangkan strategi pemulihan pariwisata di Baturraden. Dalam prosesnya, implementasi ini harus memenuhi ke-empat indikator rumusan implementasi strategi yaitu program, anggaran, prosedur dan sumber daya manusia. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas dalam mengimplementasikan strategi pemulihan pariwisata di Baturraden sudah cukup baik meskipun belum maksimal dalam proses implementasinya yang disebabkan oleh kendala yang terjadi. Ke-empat indikator rumusan implementasi strategi dalam melaksanakan strategi pemulihan pariwisata di Baturraden sama-sama memiliki peran yang penting dalam menunjang keberhasilan implementasi. Dinporabudpar Kabupaten Banyumas dalam pelaksanaan implementasi strategi pemulihan pariwisata sudah memenuhi ke-empat indikator rumusan tersebut.

Program dalam strategi pemulihan pariwisata di Baturraden yang dilakukan Dinporabudpar Kabupaten Banyumas dapat dikatakan cukup baik meskipun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kedua program yang telah diimplementasikan untuk pemulihan pariwisata Baturraden, yaitu Program Penerapan Protokol Kesehatan Berbasis CHSE dan Program Peningkatan Daya Tarik Pariwisata. Meskipun penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE telah memungkinkan Lokawisata Baturraden beroperasi di masa pandemi, pada kenyataannya program tersebut tidak berpengaruh pada kenaikan jumlah kunjungan di Lokawisata Baturraden. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata yang dilakukan dengan pembangunan botani belum bisa dilihat dampaknya bagi pemulihan pariwisata di Baturraden karena penyelesaian pembangunan ini mengalami kemunduran dari tenggat waktu yang sudah ditetapkan.

Anggaran untuk pembangunan Taman Botani untuk tahun 2021 juga mengalami kendala karena pembangunan yang mundur dari jadwalnya sehingga dana tidak dicairkan sepenuhnya di tahun 2021.

Prosedur yang dijalankan oleh Dinporabudpar Kabupaten Banyumas sudah baik hal ini dapat dilihat dari aktivitas kegiatan pariwisata Lokawisata Baturraden terkendali dengan baik dan aman bagi pengurus wisata dan pengunjung.

Dinporabudpar Kabupaten Banyumas menggunakan pihak ketiga dalam melaksanakan Pembangunan Taman Botani. Dinporabudpar Kabupaten Banyumas juga mendapatkan dukungan dari dinas lain untuk menggiatkan kembali aktivitas pariwisata.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dirumuskan implikasi untuk menindaklanjuti hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Banyumas dan Dinporabudpar Kabupaten banyumas perlu membenahi kembali pengelolaan anggaran yang diprioritaskan untuk pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan yaitu Taman Botani, agar sesuai dengan prinsip pengelolaan anggaran publik dan prinsip pemerintahan yang baik.
2. Dinporabudpar Kabupaten Banyumas kedepannya bisa lebih inovatif dalam mengelola pariwisata di Kabupaten Banyumas khususnya di Baturraden untuk mewujudkan kemandirian ekonomi daerah sehingga memunculkan dampak sosial ekonomi yang baik bagi warga sekitar wisata Baturraden.